

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, kehidupan sebagian besar masyarakat ditopang oleh hasil-hasil pertanian. Proses pembangunan di Indonesia mendorong tumbuhnya industri-industri yang berbahan baku hasil pertanian (*agroindustri*). Bahan baku hasil industri pertanian ini diantaranya adalah umbi singkong (*Manihot utilissima*) yang dapat diolah menjadi suatu produk untuk berbagai macam keperluan antara lain industri makanan, industri tekstil, industri kertas dan untuk pembuatan energi alternatif terbarukan. Sebagai bahan baku industri pangan yang salahsatu bentuk pengolahannya adalah tape.

Tape adalah suatu produk fermentasi dari bahan-bahan sumber pati seperti singkong pohon, ketan dan sebagainya dengan melibatkan ragi di dalam proses pembuatannya. Tape ubi kayu merupakan produk pangan olahan tradisional yang sudah menjadi makanan khas Indonesia. Tape ubi kayu sudah banyak diproduksi di beberapa tempat di Indonesia, di Jawa Barat dikenal dengan nama peuyeum dengan karakteristiknya yang tidak berair dan lebih manis, di Jawa Tengah dan Jawa Timur dikenal dengan nama tape dengan karakteristiknya yang berair serta lebih alkoholik dan agak asam.¹ Tape adalah kudapan yang dihasilkan dari proses fermentasi bahan pangan berkabohidrat sebagai substrat oleh ragi. Di Indonesia dan negaranegara tetangganya, substrat ini biasanya umbi singkong dan beras ketan. Tape hasil fermentasi dengan ragi umumnya berbentuk semi-cair, lunak, berasa manis keasaman, mengandung alkohol, dan memiliki tekstur lengket. Produksi tape biasanya dilakukan oleh industri kecil dan menengah. Dalam suatu ekonomi, kegiatan produksi merupakan mata rantai yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang lain seperti konsumsi, distribusi maupun investasi. Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam rangka menambah kegunaan suatu barang. Dalam rangka peningkatan nilai guna suatu barang (produksi) melibatkan banyak faktor produksi meliputi sumber daya alam (SDA), modal, tenaga kerja (SDM) dan keahlian (*skill*).

¹ Muhammad Asnawi, *Jurnal Karakteristik Tape Ubi Kayu (Manihot utilissima) Melalui Proses Pematangan Dengan Penggunaan Pengontrol Suhu* (Malang: Tidak diterbitkan, 2013), 56-57.

Kegiatan ekonomi dalam penelitian ini yakni Jual beli produk makanan bernama Tape yang berasal dari ketela. Salah satu jenis makanan rumahan yang telah beredar di pasaran yaitu produk tape. Pangan olahan yang berasal dari umbi ketela ini diproduksi di daerah Gembong Pati dan dikerjakan secara mandiri oleh pemilik usaha yaitu Bapak Binco, serta dalam proses pembuatannya masih dilakukan di rumah pribadi dengan pengerjaan secara tradisional hingga semi modern. Penjualan yang dilakukan oleh para pengusaha secara teknis sudah benar. Sayangnya meski produk tersebut lumayan mudah dalam menjualnya, tapi masih banyak para penjual tape ini masih kurang sesuai dalam kajian Maqashid syariah.

Maqashid syariah merupakan suatu tujuan menuju syariah atau jalan menuju sumber pokok kehidupan yaitu kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala.² Menurut Al-Syatibi, sesungguhnya syariat itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat. Jadi, maqashid syariah itu merupakan sebuah konsep dalam menetapkan hukum untuk kemaslahatan bersama bagi semua manusia baik di dunia maupun di akhirat. Kemaslahatan yang dimaksud yaitu dalam segala aspek kegiatan yang dijalankan oleh manusia itu sendiri. Penerapan *maqashid syariah* dapat dilihat dari keterkaitan maqashid syariah dalam kehidupan masyarakat terutama dalam kegiatan perdagangan atau sering dikenal dengan jual beli. Perdagangan merupakan suatu bentuk kegiatan bisnis penjualan kembali suatu barang tanpa adanya perubahan teknis dalam barang tersebut. Perdagangan atau jual beli merupakan suatu bentuk bisnis bertemunya langsung antara penjual dan pembeli mengenai suatu objek atau barang tertentu.³

Urgensi konsep *Maqashid Syariah* dalam kegiatan perdagangan atau jual beli yaitu untuk tidak menimbulkan kecurangan-kecurangan dalam transaksi jual beli tersebut, yaitu jelasnya kesepakatan antara penjual dan pembeli yang didasari atas suka sama suka. Setiap kesepakatan jual beli harus adil, tidak mendzalimi pembeli dengan cara yang dilarang dalam Islam, dan harus berkomitmen dengan kesepakatan. Hal ini merupakan hal dasar atas jadi atau tidaknya jual beli tersebut.⁴ Jual beli ialah kontrak yang tidak dapat dipisahkan dari

² Bakri, Jaya. Asafri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi*. (Jakarta: Rajawali Pers. 1996). 61.

³ Maheswara, A. G., Setiawina, I. N. D., & Saskara, I. N. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. (2016). 4271-4296

⁴ Indriyani, N. (2016). Prilaku Bisnis Muhammad Saw. Sebagai Entrepreneur Dalam Filsafat Ekonomi Islam. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1). 30.

kehidupan manusia. penjual atau pembeli, anda dapat yakin bahwa Anda telah menyelesaikan transaksi atau kontrak penjualan, selama orang tersebut masih berinteraksi dengan orang lain.

Dalam praktiknya, syarat dan etika menjadi hal utama dalam kegiatan jual beli yang sesuai dengan maqashid Syariah yaitu jujur, tanggung jawab, tidak adanya penipuan, menepati janji, murah hati dan tidak melupakan akhirat. Maqashid syariah memicu Hukum Syariah untuk kemaslahatan kehidupan manusia pada umumnya (*Maqashid As-Syariah Al-Ammah*) atau secara khusus (*Maqashid As-Syariah Al-Khashshah*) di dunia dan akhirat.⁵

Kecamatan Gembong terletak di lereng sebelah timur gunung Muria dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kudus. Dari ibu kota Kabupaten Pati, berjarak 14 km ke arah barat laut. Wilayahnya mempunyai luas 6.730 ha yang sebagian besar berupa hutan dan perkebunan. Sebagai daerah yang berada di ketinggian berkisar antara 20-900 meter dpl, kecamatan Gembong memiliki tanah berjenis Latosol. Secara administratif, Kecamatan Gembong merupakan kecamatan dengan jumlah desa paling sedikit di Kabupaten Pati karena hanya terdiri atas 11 desa yang terbagi dalam 85 Rukun Warga (RT) dan 276 Rukun Tetangga (RT). Desa-desa tersebut adalah : Bageng, Bermi, Gembong, Kedungbulus, Ketanggan, Klakahkasian, Plukaran, Semirejo, Wonosekar, Pohgading, Siti Luhur.

Jumlah penduduk kecamatan Gembong sebanyak 40.780 jiwa dengan komposisi 20.622 jiwa penduduk laki-laki dan 20.158 jiwa penduduk perempuan. Sebagian besar penduduk kecamatan Gembong berprofesi sebagai petani dengan komoditas utama padi, tanaman buah (rambutan, durian, jeruk) dan tanaman keras. Dalam bidang ekonomi, masyarakat kecamatan Gembong memiliki sebuah pasar tradisional yang terletak di pusat kota kecamatan. Selain itu, kecamatan Gembong juga terkenal sebagai desa pembuat tape singkong, usaha pembuatan tape singkong merupakan usaha sampingan penduduk masyarakat Gembong. Sampai saat ini cukup banyak yang memproduksi tape singkong dengan skala rumahan atau *home industry*.

Proses pembuatan tape singkong di mulai dengan mengupas singkong dan kemudian di potong dengan ukuran kurang lebih 10 cm. Kemudian singkong yang telah di potong akan dicuci dengan air bersih untuk menghilangkan kotoran yang ada pada singkong.

⁵ M. S. A. Nasution and R. Hidayat, *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020

Singkong dicuci dengan menggunakan tangan untuk memastikan bahwa kotoran yang menempel pada singkong benar-benar bersih, ada beberapa pembuat tape yang mencuci singkong dengan cara menginjak-injaknya. Perilaku produsen tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku produsen selanjutnya terlihat pada saat proses perebusan singkong, singkong yang telah dikupas dan dicuci bersih kemudian dimasukkan kedalam panci berisi air yang sudah mendidih. Setelah singkong matang kemudian diangkat dan ditiriskan, air bekas rebusan singkong dalam panci tidak diganti dengan air yang baru tetapi digunakan untuk merebus singkong kembali. Setelah singkong ditiriskan, singkong akan didiamkan diruangan beralaskan anyaman bambu, anyaman bambu yang digunakan sebagai alas jarang dibersihkan sehingga masih terdapat sisa-sisa singkong yang menempel. Bahkan ada pembuat tape yang tidak pernah membersihkan anyaman bambu tersebut.

Kemudian, singkong pada dasarnya memiliki 2 warna yang berbeda yakni singkong yang berwarna putih dengan singkong yang berwarna kuning, menurut produsen tape, singkong yang putih rasanya kurang manis dan singkong yang kuning rasanya sangat manis, pembeli lebih suka singkong yang berwarna kuning, sehingga mereka mencampurkan antara singkong yang berwarna putih dan kuning untuk menghemat biaya produksi. Singkong yang bertekstur keras diakali dengan membelahnya menjadi 4 bagian agar ketika proses peragian, ragi bisa tercampur merata, akan tetapi singkong yang teksturnya keras setelah difermentasi teksturnya tetap keras, tape yang teksturnya keras akan tetap dijual untuk mengurangi kerugian yang diderita penjual. Limbah kulit singkong dan air bekas rebusan singkong yang dihasilkan dari proses pembuatan tape digunakan sebagai pakan ternak dan air yang berasal dari proses fermentasi singkong dimasukkan ke dalam botol plastik dan di jual bersama tape singkong.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik dengan bagaimana pandangan hukum terhadap pangan industri rumah tangga tanpa sertifikat produksi yang telah beredar di pasaran. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dan menyusun karya ilmiah dengan judul "Kajian Maqasid Syariah Terhadap Praktik Jual Beli Tape di Desa Gembong Pati".

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang dan fokus yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Jual Beli Tape di desa Gembong Pati?
2. Bagaimana kajian maqasid Syariah terhadap beli Tape di desa Gembong?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang diharapkan, sehubungan dengan permasalahan yang diteliti, antara lain:

1. Untuk mengetahui tentang Praktik Jual Beli Tape di desa Gembong Pati?
2. Untuk mengetahui tentang kajian maqasid Syariah terhadap beli Tape di desa Gembong?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik dari teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi wacana dan gagasan terkait topik yang dikaji dari sisi Maqashid Asy-Syariah bagi pengembangan keilmuan hukum ekonomi syariah.
 - b. Menambah daftar literatur serta dapat digunakan sebagai sumber atau bahan rujukan untuk kajian atau penelitian lain dengan tema yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memperluas pengetahuan, wawasan serta melatih kemampuan penulis dalam menganalisa dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam masyarakat di bidang yang terkait dengan program studi.
 - b. Memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama para pelaku industri baik industri lingkup besar atau lingkup kecil, agar dapat menjalankan tugasnya dan memastikan usahanya berjalan sesuai hukum islam serta semua hukum dan peraturan yang berlaku.
 - c. Dapat menjadi tolak ukur atau sumber informasi bagi peneliti lain tema yang serupa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun secara sistematis berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah dan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan terhadap permasalahan yang telah rumuskan. Pada penelitian ini, sistematika penulisan terbagi menjadi 5 (lima) bagian, diantaranya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi bagian yang mendasari penelitian, seperti alasan pemilihan judul penelitian, lalu permasalahan yang sesuai dengan tema yang diteliti. Kemudian berisi tujuan dan manfaat yang diharapkan oleh peneliti saat penelitian dan hasil karya ilmiah telah selesai. Kemudian terdapat sistematika penulisan yang merupakan kerangka dari karya ilmiah agar masing-masing bagian penelitian saling berkaitan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri dari penjelasan teori-teori terkait dengan penelitian. Teori yang dibahas seputar Jual beli dalam kajian Maqashid Syariah dan telah dikaji oleh peneliti yang sebelumnya. Kemudian terdapat kerangka berpikir yang merupakan gagasan peneliti dalam merancang proses penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari metode yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Bab ini berisikan sub bab yang berkaitan satu sama lain, terdapat jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, serta subjek penelitian yang akan memberikan data yang dibutuhkan. Kemudian terdapat teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi, menguji keabsahan data, serta menganalisis data, dimana semua itu harus sesuai dengan judul yang diangkat.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian. Kemudian menyajikan deskripsi data hasil penelitian, dimana data tersebut diperoleh dari proses wawancara atau observasi. Selanjutnya berisi pemaparan hasil dari data yang telah diolah, dianalisis, dan diuji keabsahannya sehingga hasil penelitian menjadi lebih valid.

BAB V : PENUTUP

Simpulan dan saran terdapat pada bagian ini, yang merupakan bagian akhir dari inti penelitian. Pada bagian ini memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diajukan dan ringkasan singkat dari temuan dan pembahasan penelitian. Bagian selanjutnya adalah saran yang menawarkan sejumlah rekomendasi untuk para pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini dengan maksud untuk meningkatkan pemahaman serta dapat membawa perubahan di masa yang akan datang.

